

Analisis aspek keuangan: Studi pada Bank BJB

Mochammad Ainur Rozikin¹, Nihayatu Aslamatis Solekah²

Universitas ^{1,2} Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: *ainur15rozikin@gmail.com

Kata Kunci:
kelayakan bisnis, aspek
Keuangan, Bank BJB, analisis
rasio, kinerja keuangan.

Keywords:
Business feasibility,
Financial aspects, Bank
BBB, ratio analysis,
Financial performance,
cooperatives, legality.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji studi kelayakan bisnis Bank BJB dengan penekanan pada aspek keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan Bank BJB serta kelayakannya dalam menjalankan operasional dan mencapai tujuan bisnis. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan publikasi Bank BJB dan sumber sekunder lainnya yang relevan. Metode analisis mencakup analisis rasio keuangan, analisis tren, dan proyeksi keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank BJB memiliki kinerja keuangan yang sehat dan stabil, ditunjukkan oleh rasio keuangan yang baik dan tren pertumbuhan positif. Namun, beberapa aspek seperti pengelolaan kredit bermasalah dan efisiensi operasional perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, Bank BJB dinilai layak dari segi keuangan untuk terus beroperasi dan mengembangkan bisnisnya.

ABSTRACT

This article examines the business feasibility study of Bank BJB with an emphasis on financial aspects. The research aims to assess the financial performance of Bank BJB and its viability in conducting operations and achieving business objectives. The data used is sourced from Bank BJB's published financial statements and other relevant secondary sources. The analysis methods include financial ratio analysis, trend analysis, and financial projections. The results indicate that Bank BJB has a healthy and stable financial performance, as evidenced by good financial ratios and positive growth trends. However, certain aspects such as the management of non-performing loans and operational efficiency require attention. Overall, Bank BJB is deemed financially viable to continue its operations and expand its business.

Pendahuluan

Studi kelayakan bisnis yaitu analisis yang mendalam terhadap suatu rencana bisnis dengan tujuan bukan hanya untuk menilai apakah bisnis tersebut layak untuk didirikan, tetapi juga untuk mempertimbangkan keberlanjutan dan profitabilitasnya dalam jangka panjang. Dengan demikian, studi kelayakan bisnis membantu kita memahami potensi keuntungan maksimum yang dapat dihasilkan oleh suatu usaha ketika beroperasi secara berkelanjutan (Aliefah & Nandasari, 2022).

Tujuan utama dari studi kelayakan, terutama bagi para investor, adalah untuk mengurangi risiko yang bisa mengakibatkan kerugian. Dengan adanya studi yang saya lakukan ini ini, investor dapat menghindari investasi yang dapat merugikan investor



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

karena tidak mendapatkan keuntungan apapun. Dengan adanya analisis pada aspek keuangan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi keberhasilan suatu bisnis, sehingga seorang investor bisa membuat Keputusan terhadap pengambilan Keputusan untuk mengambil investasi cerdas (Khoiriyah & Rahman, 2024).

Aspek keuangan sendiri memiliki fungsi untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, termasuk sumber pendanaan, jenis investasi yang direncanakan, proyeksi pendapatan, serta biaya yang terkait selama periode investasi. Selain itu, analisis ini juga mencakup proyeksi laporan keuangan. Berdasarkan analisis keuangan tersebut, dapat ditentukan apakah suatu usaha tersebut akan layak untuk diteruskan (GOOD, 2015).

Bank BJB adalah lembaga perbankan yang dimiliki oleh Pemda Jawa Barat dan Banten, dengan kantor utama berlokasi di Bandung (Fatimah, 2018). Pada awal pendiriannya, bank ini memiliki nama Bank Jabar Banten, yang berdiri 20 Mei 1961 dalam bentuk PT. Seiring berjalaninya waktu, statusnya berubah menjadi BUMD atau Badan Usaha Milik Daerah, mencerminkan peran strategisnya dalam mendukung perekonomian daerah (Bank bjb, 2023).

Ketersediaan dana yang baik dan mencukupi merupakan fondasi penting bagi kelancaran suatu bisnis. Tanpa modal yang cukup, bisnis akan kesulitan dalam menjalankan operasionalnya, termasuk dalam memproduksi barang atau jasa untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Kegagalan dalam memenuhi permintaan pelanggan akibat kendala permodalan dapat berdampak fatal bagi bisnis. Pelanggan yang kecewa akan beralih ke kompetitor, dan reputasi bisnis pun akan tercoreng. Hal ini merupakan ancaman serius bagi semua jenis bisnis. Pada akhirnya, kepuasan pelanggan adalah kunci kesuksesan dalam dunia bisnis, dan hal tersebut tidak dapat dicapai tanpa manajemen keuangan yang baik.

Pembahasan

Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraph menggunakan *first line*.

DASAR PENDIRIAN BANK BJB

Bank BJB didirikan sebagai respons terhadap Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 1960. Salah satu yang dinasionalisasi adalah De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding N.V., sebuah bank hipotek di Bandung. Untuk membentuk lembaga perbankan lokal, Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Akta Notaris Noezar No. 152 dan 184 serta SK Gubernur Jabar No. 7/GKD/BPD/61, resmi mendirikan PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat pada 20 Mei 1961 dengan modal awal Rp2.500.000,00 dari kas daerah.

Pada tahun 1972, posisi hukum bank ini diperkuat sebagai perusahaan daerah bidang perbankan melalui Perda Jabar No. 11/PD-DPRD/72. Kemudian, namanya diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat pada tahun 1978 berdasarkan Perda Nomor 1/DP-040/PD/1978. Transformasi besar terjadi pada tahun 1992 ketika statusnya ditingkatkan menjadi bank umum devisa melalui Surat Keputusan Bank Indonesia. Selain itu, pada tahun 1995, identitasnya diperbarui dengan nama Bank Jabar beserta logo baru.

Pada tahun 1972, status hukum bank ini diperkuat sebagai perusahaan daerah yang beroperasi di sektor perbankan melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor 11/PD-DPRD/72. Nama bank ini diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat pada tahun 1978 menurut Perda No. 1/DP-040/PD/1978. Perubahan signifikan terjadi pada tahun 1992 ketika statusnya dinaikkan menjadi bank umum devisa melalui SK Bank Indonesia. Selain itu, pada tahun 1995, namanya diperbarui menjadi Bank Jabar dan mengganti logo terbaru.

Seiring perkembangan, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 1999 sesuai Perda Nomor 22/1998 dan akta pendirian yang disahkan oleh Menteri Kehakiman. Pada tahun 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama yang menjalankan layanan perbankan ganda, yaitu konvensional dan syariah, dengan izin dari Bank Indonesia. Puncaknya, pada Juli 2010, Bank BJB menjadi BPD pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

LEGALITAS BANK BJB

Tanggal Berdiri	: 20 Mei 1961
Bidang Usaha	: Bank
Dasar Hukum Pendirian	: Akta No. 4 Tahun 1999 yang disusun di hadapan Ny.Popy Kuntari Sutresna, SH. Notaris di Bandung pada tanggal 8 April 1999, bersama dengan Akta Perbaikan Nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI pada tanggal 16 April 1999, merubah status hukum Bank Jabar dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).
Status Kepemilikan	: Pemda Jabar (38,52%) Pemda Banten (4,95%) Pemda Kota dan Kabupaten Jabar (24,15%) Pemda Kota dan Kabupaten Banten (7,93%) dan Publik (24,45%)
Modal	: Rp2.459.696.790.250
BEI	: 8 Juli 2010
Kode	: BJBR

Call Center : 14049

ANALISIS KELAYAKAN ASPEK KEUANGAN BANK BJB

Pada bulan November 2023, rasio Non Performing Loan (NPL) bruto bank bjb tercatat sebesar 1,38%, yang lebih rendah dibandingkan dengan rasio NPL bruto BPD yang mencapai 2,32% dan Bank Umum sebesar 2,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pinjaman bermasalah di bank bjb dapat dikelola dengan baik, sehingga kualitas pinjaman tetap terjaga. Di sisi lain, tingkat likuiditas bank bjb, yang diukur melalui rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (LDR), masih berada dalam batas aman yaitu sebesar 88,37%, yang mencerminkan efektivitas bank bjb dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman.

Aspek Penilaian	Ketentuan	Hasil Analisis	Keterangan
Jumlah penghimpunan dana dan likuiditas	Loan to Deposit Ratio (LDR) pada kisaran 80% s.d. 92%	rasio Loan to Deposit berada pada level 87,54 %	Sangat Baik (5)
Efisiensi operasional	50% < BOPO < 75%. Ambang batas 85%	Rasio BOPO Bank BJB sebesar 84,97%, dimana dari segi beban operasional, bank dikatakan efisien dan ideal	Baik (4)
Proyeksi laba rugi	Pendapatan operasional dan laba bersih meningkat positif,	Pendapatan operasional Bank naik dan laba bersih meningkat	Sangat baik (5)
Proyeksi arus kas	Proyeksi arus kas yang layak menunjukkan keseimbangan	Arus kas dari aktivitas operasional menunjukkan saldo positif, aktivitas investasi menurun 11,68%	Buruk (3)

	antara arus kas operasional, investasi, dan pendanaan	dari tahun 2022 sebesar Rp607,14 juta. Hal tersebut dipengaruhi oleh sebagian besar penyertaan saham di tahun 2023, dan aktivitas pendanaan tahun 2023 sebesar Rp694,59 miliar, menurun 87,06% dari tahun 2022 sebesar Rp5,37 triliun. Hal tersebut dipengaruhi oleh berkurangnya pinjaman yang diterima di tahun 2023.	
Rasio keuangan	ROA > 1,5% ROE > 10% NIM > 3%	ROA = 1.36 % ROE = 14.55 % NIM = 4.83 %	Sangat Baik (5)

Kesimpulan

Studi ini menegaskan menunjukkan bahwa Bank BJB memperoleh skor rata-rata 3,16 untuk aspek keuangan. Hasil ini mengindikasikan kinerja yang cukup baik dalam hal kelayakan bisnis secara keseluruhan. Meskipun memiliki kinerja keuangan yang solid, Bank BJB masih memiliki ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pengelolaan investasi dan pendapatan bunga bersih.

Daftar Pustaka

- Aliefah, A. N., & Nandasari, E. A. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen. *Lab*, 6(01), 40–56. [Https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.475](https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.475). (n.d.).
- Aliefah, A. N., & Nandasari, E. A. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen. *Lab*, 6(01), 40–56. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.475>

- Bank bjb. (2023). *Laporan Tahunan 2023: Tumbuh Berkelanjutan, Memberikan Inovasi Terbaik.* (n.d.).
- Fatimah. (2018). Penilaian Kelayakan Calon Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Bjb Syariah Kcp Ciputat. Repository.Uinjkt.Ac.Id.
- GOOD, G. (2015). Aspek Keuangan Studi Kelayakan Bisnis. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 12–26. (n.d.).
- Khoiriyah, U. K., & Rahman, A. (2024). Analisis Aspek Keuangan Bisnis Sambal Rujak Mbak Qom Dalam Prespektif Studi Kelayakan Bisnis. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 17-24.
- Maemunah, M. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi Gadai Emas Syariah Pada Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Pembantu Karawang. *Jurnal Buana Akuntansi*, 1(1).
- Janan, A. S. U., & Firmansyah, F. (2025). *Service quality and profit sharing perception on loyalty with satisfaction mediation: Study Bank Syariah Indonesia Kcp Malang Sutoyo. Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(2), 161-187. (n.d.). <http://repository.uin-malang.ac.id/23474/>